



**PENERAPAN MODEL PJBL BERBASIS CRT UNTUK
MENINGKATKAN KREATIVITAS MATA PELAJARAN SENI RUPA
KELAS V SD PLUS IGM PALEMBANG**

***Application of CRT-Based PJBL Model to Improve Creativity In Fine Arts
Subjects in Class V SD Plus IGM Palembang***

Alfiani Masruroh¹, Yenny Anwar², Atika Dwi Maryanti³

^{1,2}Universitas Sriwijaya Palembang

³SD Plus Indo Global Mandiri

¹Email: alfianimasruroh08@gmail.com

²Email: yenny_anwar@fkip.unsri.ac.id

³Email: atikadwimaryanti@gmail.com

Abstract

Fine art is one of the subjects that plays an important role in the development of creativity, imagination, and critical thinking skills of students. At the elementary school level, fine arts learning not only aims to hone fine motor skills, but also as a means of self-expression and cultural appreciation. The purpose of the study was to analyze how the application of the Project Based Learning (PjBL) model based on Culturally Responsive Teaching (CRT) in fine arts learning can improve students' creativity in fine arts subjects. This type of research uses classroom action research (PTK). The research procedure consists of four stages, namely planning, action, observation, and reflection. Data collection techniques using observation and portopolio analysis. Data analysis with $P = F: n \times 100\%$. Based on classroom action research in class V SD Plus Indo Global Mandiri (IGM) Palembang in two cycles, the application of the Project Based Learning (PjBL) learning model with a Culturally Responsive Teaching (CRT) approach proved effective in increasing student creativity, which was initially 37.70% (sufficient category) in the pre-cycle, increased to 61.46% (good) in cycle I, and reached 86, 88% (excellent) in cycle II, fulfilling all indicators of creativity achievement through the project of making a pencil case from woven jute rope that encourages original ideas, creative thinking skills, and active involvement of students according to their culture and experience, so that CRT-based PjBL is considered capable of creating a meaningful, inclusive, and optimal learning environment for the development of student creativity.

Keywords: PjBL Model, CRT Base, Creativity, Subject, Fine Arts

Abstrak

Seni rupa merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam pengembangan kreativitas, imajinasi, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik. Di tingkat sekolah dasar, pembelajaran seni rupa tidak hanya bertujuan untuk mengasah keterampilan motorik halus, tetapi juga sebagai sarana ekspresi diri dan apresiasi budaya. Tujuan Penelitian untuk menganalisis bagaimana penerapan model Project Based Learning (PjBL) berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT) dalam pembelajaran seni rupa dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam mata pelajaran seni rupa. Jenis penelitian menggunakan penelitian tindak kelas (PTK). Prosedur penelitian terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). Tekni pengumpulan data menggunakan observasi dan analisis portopolio. Analisis data dengan

$P = F : n \times 100\%$. Berdasarkan penelitian tindakan kelas di kelas V SD Plus Indo Global Mandiri (IGM) Palembang dalam dua siklus, penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) terbukti efektif meningkatkan kreativitas siswa, yang awalnya 37,70% (kategori cukup) pada pra-siklus, meningkat menjadi 61,46% (baik) di siklus I, dan mencapai 86,88% (sangat baik) di siklus II, memenuhi seluruh indikator capaian kreativitas melalui proyek pembuatan wadah pensil dari anyaman tali rami yang mendorong ide orisinal, keterampilan berpikir kreatif, dan keterlibatan aktif siswa sesuai budaya dan pengalaman mereka, sehingga PjBL berbasis CRT dinilai mampu menciptakan lingkungan belajar yang bermakna, inklusif, dan optimal untuk pengembangan kreativitas siswa.

Kata Kunci: Model PjBL, Basis CRT, Kreativitas, Mata Pelajaran, Seni Rupa

PENDAHULUAN

Seni rupa merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam pengembangan kreativitas, imajinasi, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik. Di tingkat sekolah dasar, pembelajaran seni rupa tidak hanya bertujuan untuk mengasah keterampilan motorik halus, tetapi juga sebagai sarana ekspresi diri dan apresiasi budaya. Salah satu materi yang diajarkan adalah *anyaman*, sebuah bentuk karya seni tradisional yang memerlukan ketelitian, kreativitas, dan pemahaman terhadap unsur budaya lokal. Namun, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V SD Plus Indo Global Mandiri (IGM) Palembang, ditemukan bahwa banyak peserta didik menunjukkan kreativitas yang rendah dalam mata pelajaran seni rupa terutama dalam mengerjakan proyek anyaman. Karya yang dihasilkan sebagian besar seragam, kurang inovatif, dan tidak mencerminkan eksplorasi ide secara mandiri.

Hal ini diduga karena proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan belum sepenuhnya memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengaitkan pengalaman pribadi dan budaya lokal mereka ke dalam proses berkarya. Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menggunakan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT). Pendekatan ini mengedepankan pembelajaran yang relevan secara kultural, di mana latar belakang budaya peserta didik menjadi fondasi dalam proses belajar. Menurut Hammond (2020), CRT mampu membangun hubungan yang kuat antara isi pembelajaran dan identitas budaya peserta didik, sehingga mendorong keterlibatan dan ekspresi kreatif mereka.

Untuk mengimplementasikan CRT secara efektif dalam pembelajaran seni rupa, diperlukan model pembelajaran yang mendorong aktivitas eksploratif dan kolaboratif. Salah satu model yang sesuai adalah Project Based Learning (PjBL). Model ini mengajak peserta didik untuk belajar melalui proyek nyata, mendorong mereka untuk merancang, mengeksplorasi, dan menciptakan karya secara mandiri atau kelompok. PjBL terbukti meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan kemampuan problem solving siswa (Wurdinger & Qureshi, 2021).

Melalui penggabungan pendekatan CRT dengan model PjBL, peserta didik didorong untuk menciptakan karya anyaman yang tidak hanya menunjukkan kemampuan teknis, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai budaya yang mereka kenal dan hargai. Dalam konteks SD Plus IGM Palembang yang memiliki keberagaman latar belakang budaya, strategi ini diharapkan mampu meningkatkan kreativitas siswa secara signifikan dan menjadikan pembelajaran seni rupa lebih bermakna dan

kontekstual.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SD Plus Indo Global Mandiri Palembang di kelas V, diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa masih tergolong rendah dan tidak merata. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung dalam pembelajaran seni rupa di kelas tersebut, dan hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengembangkan kreativitas masih rendah. Salah satu penyebabnya adalah karena guru lebih fokus pada penyampaian materi tanpa melibatkan siswa dalam praktik langsung untuk membuat proyek. Kurangnya kesempatan untuk praktik ini berdampak pada tidak terasahnya kreativitas siswa.

Oleh karena itu, peneliti berupaya mengatasi permasalahan ini dengan menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berbasis Culturally Responsive Teaching pada materi anyaman di kelas V SD Plus Indo Global Mandiri Palembang guna meningkatkan kreativitas siswa. Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat disimpulkan yaitu “Bagaimana penerapan model Project Based Learning (PjBL) berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT) dalam pembelajaran seni rupa dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam mata pelajaran seni rupa”.

Model Project Based Learning (PjBL)

Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan ruang bagi guru untuk merancang dan mengelola proses belajar di kelas dengan melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan berbasis proyek (Rosalina, 2023). Dalam pelaksanaannya, siswa diajak untuk merancang, mengembangkan, dan menyelesaikan suatu proyek tertentu yang relevan dengan materi pelajaran. Keterlibatan langsung dalam proyek ini mendorong siswa untuk berpikir kreatif, bekerja secara kolaboratif, serta termotivasi untuk mencapai hasil yang optimal.

Dengan demikian, model pembelajaran ini tidak hanya menumbuhkan kreativitas siswa, tetapi juga meningkatkan semangat dan minat mereka dalam mengikuti pembelajaran. PjBL juga mendorong pengembangan berbagai keterampilan penting lainnya, seperti berpikir analitis, kerja sama tim, dan pembelajaran mandiri. Dalam konteks pembelajaran seni rupa, PjBL memungkinkan siswa untuk mengekspresikan ide dan gagasan mereka melalui karya seni yang mereka ciptakan sendiri. Dengan menggunakan model pembelajaran *Project based learning* yang dimulai dari pertanyaan mendasar, mengorganisasi, membuat jadwal, memonitoring, menyajikan dan mengevaluasi proyek dapat meningkatkan kreativitas siswa atau berpikir kreatif siswa.

Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT)

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) menjadi semakin relevan di dunia pendidikan saat ini. Pendekatan ini menekankan pentingnya pengakuan dan penghargaan terhadap latar belakang budaya siswa sebagai bagian integral dari proses belajar mengajar. Merujuk pada penelitian Sari et al (2023) Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) merupakan suatu strategi pembelajaran yang menempatkan pengakuan, penghargaan, dan respons terhadap keberagaman budaya sebagai inti dari proses pendidikan.

Pendekatan ini berupaya untuk memahami dan mengakomodasi latar belakang budaya, identitas individu, serta pengalaman hidup yang dimiliki oleh

setiap peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih relevan, inklusif, dan bermakna bagi seluruh siswa. *Culturally Responsive Teaching* (CRT) menjadikan keberagaman budaya siswa sebagai elemen utama dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini menyadari bahwa setiap peserta didik membawa latar belakang budaya serta pengalaman hidup yang khas, yang turut membentuk cara mereka belajar dan merespons materi pelajaran. Dengan menerapkan prinsip-prinsip CRT, guru dapat membangun suasana belajar yang peka terhadap perbedaan budaya, di mana norma, nilai, dan pengalaman budaya siswa dihargai serta dijadikan bagian yang utuh dalam proses pembelajaran.

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* merupakan suatu strategi pembelajaran yang menyesuaikan diri dengan keragaman budaya, dengan mempertimbangkan pengalaman unik yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pendekatan ini dapat diterapkan oleh pendidik yang memiliki komitmen untuk menghargai dan mendukung perkembangan budaya yang tumbuh di lingkungan sekitar siswa (Nabila et al, 2024). Diterapkannya pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) diharapkan mampu membantu peserta didik dalam menemukan hubungan antara materi pelajaran Bahasa Indonesia dengan pengalaman serta peristiwa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Kreativitas dalam Pembelajaran Seni Rupa

Kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru atau menghadirkan gagasan-gagasan yang berbeda dari sebelumnya. Dalam proses pembelajaran, kreativitas memegang peranan penting, tidak hanya bagi peserta didik, tetapi juga bagi guru. Kreativitas merupakan konsep yang kompleks dan memiliki banyak dimensi, sehingga tidak mudah untuk dirumuskan dalam definisi operasional yang tunggal.

Namun, secara umum, kreativitas sering dipahami sebagai kemampuan individu dalam menghasilkan sesuatu yang bersifat baru. Kreativitas tercermin melalui tindakan manusia, dan dari proses berpikir kreatif itulah berbagai produk atau karya yang inovatif dapat dihasilkan. Menurut Yusikah & Turdjai (2021) Kreativitas adalah suatu proses mental yang dilakukan oleh individu dalam menghasilkan gagasan, metode, strategi, atau produk baru yang efektif. Proses ini ditandai dengan sifat imajinatif, fleksibel, bertahap maupun tidak berurutan, dan memiliki nilai guna dalam berbagai bidang, khususnya dalam menyelesaikan permasalahan.

Seni Rupa merupakan mata pelajaran di sekolah dasar yang berfungsi sebagai wadah bagi siswa untuk mengekspresikan diri, mempelajari keterampilan baru, dan mengembangkan potensi kreativitas mereka secara lebih luas. Seni merupakan salah satu kecakapan yang diberikan dan diajarkan di sekolah dalam bentuk mata pelajaran Seni Rupa. Menurut Agung et al (2024) mata pelajaran Seni Rupa di jenjang sekolah dasar merupakan salah satu unsur penting dalam menumbuhkan kreativitas, karena memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan bermanfaat bagi perkembangan siswa. Hal ini sejalan dengan Permendikbud No. 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 untuk SD/MI, yang menyatakan bahwa pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dirancang untuk menampilkan karya seni yang artistik, kreatif, dan inovatif, serta dilandasi oleh nilai-nilai norma, perilaku, dan warisan seni budaya.

Jadi mata pelajaran di sekolah, khususnya yang bersifat praktis dan ekspresif seperti

Seni Rupa, memiliki peran penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas peserta didik. Melalui pembelajaran yang mendorong eksplorasi, imajinasi, serta pemecahan masalah, siswa diberikan ruang untuk mengekspresikan ide-ide baru dan berani bereksperimen. Dengan pendekatan yang tepat, setiap mata pelajaran dapat menjadi wadah bagi peserta didik untuk membangun keterampilan berpikir kreatif yang berguna tidak hanya dalam konteks akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu sebagai guru dituntut untuk menunjukkan kreativitasnya dalam merancang pembelajaran yang inovatif, sekaligus berperan sebagai fasilitator yang mendorong munculnya kreativitas dari siswa. Kreativitas sendiri tercermin dari kemampuan menciptakan hal-hal yang orisinal dan belum pernah ada sebelumnya.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru melalui penerapan tindakan langsung di kelasnya, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kinerja guru yang pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Menurut Septantiningtyas dkk, 2020 Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu atau memecahkan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dengan mengamati tingkat keberhasilan atas akibat tindakan yang dilakukan, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang sifatnya menyempurnakan dan menyesuaikan sesuai kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

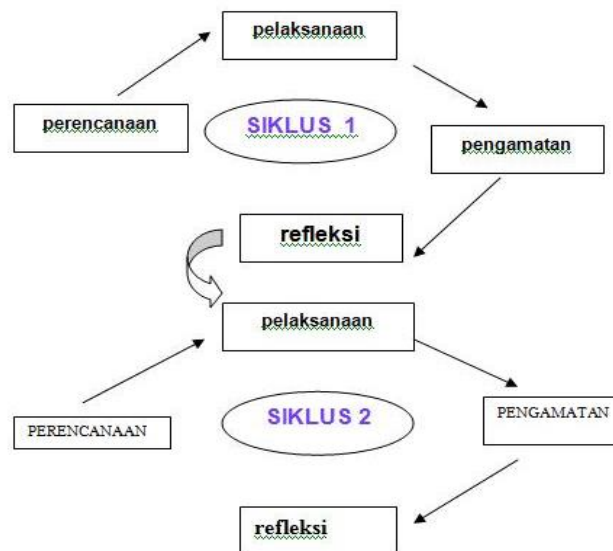
Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025 bulan Maret 2025 sampai selesai. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Plus Indo Global Mandiri (IGM) Palembang yang beralamat di Karya Baru, Alang-alang Lebar, Karya Baru, Kec. Alang-alang Lebar, Kota Palembang, Sumatera Selatan.

1. Pra Siklus dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2025
2. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 16-17 April 2025
3. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 23-24 April 2025

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kelas V C SD Plus Indo Global Mandiri (IGM). Jumlah siswa keseluruhan dalam kelas tersebut adalah 24 siswa dengan rincian 13 jumlah laki-laki dan 15 perempuan 9.



Gambar 1. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam studi ini dirancang untuk dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II masing-masing dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Setelah kegiatan pembelajaran pada siklus I selesai, hasilnya akan dianalisis untuk mengidentifikasi kekurangan yang kemudian dijadikan acuan dalam pelaksanaan siklus II. Setelah siklus II dilaksanakan, hasil belajar siswa akan dievaluasi. Jika terdapat peningkatan kreativitas yang ditunjukkan oleh banyak siswa, maka pelaksanaan siklus dianggap cukup dan dapat dihentikan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung dan analisis portofolio untuk mengetahui kreativitas peserta didik dalam pembelajaran Seni Rupa, khususnya pada materi anyaman. Menurut Rahmawati, Sani, dan Ermawati (2024), observasi merupakan teknik penting dalam mengamati perilaku siswa secara langsung selama proses pembelajaran, terutama untuk menilai aspek-aspek seperti orisinalitas, fleksibilitas, elaborasi, dan kelancaran ide. Dalam penelitian ini, lembar observasi disusun berdasarkan indikator-indikator tersebut untuk merekam aktivitas kreatif siswa saat mengembangkan desain anyaman, memilih bahan, dan menyelesaikan karya secara mandiri.

Selain itu, portofolio digunakan sebagai instrumen dokumentasi dan penilaian hasil karya siswa. Fitri, Sukarman, dan Wulandari (2023) menyatakan bahwa analisis portofolio memungkinkan guru menilai proses dan produk belajar siswa secara menyeluruh, termasuk kemampuan mereka dalam mengekspresikan ide dan menyajikan solusi visual dalam karya seni. Kombinasi observasi dan portofolio dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai kreativitas siswa, baik dari segi proses berkarya maupun hasil akhir yang dihasilkan.

Tabel 1. Indikator Kreativitas

Kriteria	Skor 4 - Sangat Baik	Skor 3 - Baik	Skor 2 - Cukup	Skor 1 – Perlu Perbaikan
Ide Kreatif	Membuat anyaman dengan ide yang sangat baru dan menarik	Membuat anyaman dengan ide yang menarik	Membuat anyaman dengan ide yang biasa saja	Membuat anyaman yang meniru tanpa ide sendiri
Kerapihan/Teknik Anyaman	Anyaman sangat rapi dan kuat	Anyaman cukup rapi dan kuat	Anyaman kurang rapi dan agak rapuh	Anyaman tidak rapi dan mudah rusak
Keterlibatan dan Usaha	Siswa sangat antusias dan berusaha dengan baik	Siswa antusias dan berusaha	Siswa kurang antusias dan usaha kurang maksimal	Siswa kurang berusaha dan kurang antusias
Pola Teratur	Pola sangat teratur, konsisten, dan rapi.	Pola cukup teratur, ada sedikit ketidakkonsistenan.	Pola kurang teratur, beberapa kesalahan tampak jelas.	Pola tidak teratur, banyak kesalahan dan tidak konsisten.
Pemilihan Warna	Memilih kombinasi warna yang sangat tepat dan menarik, mendukung konsep anyaman secara estetik	Memilih warna yang sesuai, menunjukkan pemahaman dasar tentang estetika	Pemilihan warna kurang tepat atau kurang serasi	Pemilihan warna tidak sesuai, kurang memperhatikan estetika

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif, dengan fokus pada hasil observasi dan dokumen portofolio peserta didik. Data dari observasi dianalisis dengan cara merangkum dan mengelompokkan temuan berdasarkan indikator kreativitas. Setiap lembar observasi direkap, kemudian dibandingkan antar pertemuan untuk melihat perkembangan kreativitas siswa selama proses pembelajaran. Sementara itu, data dari portofolio dianalisis melalui penilaian terhadap hasil karya anyaman siswa berdasarkan rubrik yang telah ditentukan. Hasil analisis dari kedua teknik pengumpulan data ini kemudian dibandingkan dan ditarik kesimpulan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran Seni Rupa.

Untuk mendukung analisis secara kualitatif, data dari lembar observasi dan portofolio juga dianalisis secara kuantitatif sederhana dengan menghitung persentase pencapaian indikator kreativitas. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = F : n \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentase Jawaban

F = Frekuensi atau jumlah skor peserta didik

n = Skor maksimal atau jumlah skor keseluruhan

Skor yang diperoleh dihitung berdasarkan penilaian masing-masing indikator pada lembar observasi dan rubrik portofolio. Setelah diperoleh persentase, maka data dikategorikan ke dalam tingkat kreativitas siswa berdasarkan interval sebagai berikut:

Tabel 2. Indikator Capaian Penelitian Kreativitas

Persentase Skor (%)	Kategori Penilaian	Deskripsi Singkat
75% - 100%	Sangat Baik	Kreativitas dan keterampilan sangat baik, menunjukkan penguasaan dan ekspresi seni yang luar biasa
51% - 74%	Baik	Kreativitas dan keterampilan baik, dengan beberapa aspek yang masih bisa ditingkatkan
25% - 50%	Cukup	Kreativitas dan keterampilan cukup, perlu perbaikan pada beberapa aspek
0% - 24%	Perlu Perbaikan	Kreativitas dan keterampilan masih rendah, membutuhkan bimbingan dan pengembangan lebih lanjut

Perhitungan ini dilakukan untuk setiap siklus, kemudian dibandingkan antara siklus I dan siklus II guna melihat peningkatan hasil belajar dan kreativitas siswa dari waktu ke waktu. Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan efektivitas tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu pra-siklus, siklus I, dan siklus II, yang masing-masing dirancang untuk mengidentifikasi dan meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran Seni Rupa melalui materi anyaman. Setiap tahapan dilakukan secara sistematis dengan pengumpulan data melalui observasi dan analisis portofolio. Hasil dari tiap siklus dianalisis untuk melihat perkembangan kreativitas siswa, baik dari aspek keteraturan pola, orisinalitas ide, maupun kerapian karya. Berikut ini dipaparkan hasil dan pembahasan dari setiap tahap pelaksanaan penelitian.

Pra Siklus

Pra-siklus merupakan bagian awal dari penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan untuk mengetahui kondisi awal kreativitas peserta didik sebelum diberikan tindakan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 12 Maret 2025, di kelas V C pukul 08.05–09.15 WIB. Jumlah siswa dalam kelas tersebut sebanyak 24 orang, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Pada tahap ini, guru memberikan tugas membuat anyaman sederhana sebagai upaya

untuk mengamati kemampuan awal siswa dalam mengekspresikan ide, menciptakan pola, serta menunjukkan kerapian dalam berkarya. Tugas ini berfungsi sebagai dasar untuk menilai sejauh mana kreativitas siswa telah berkembang sebelum diberikan penerapan model pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kreativitas visual dan eksploratif mereka dalam Seni Rupa.

Tahap pra-siklus menunjukkan bahwa kreativitas siswa dalam pembelajaran Seni Rupa, khususnya pada materi anyaman, masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih didominasi oleh ceramah, di mana kegiatan belajar berpusat pada guru dan kurang melibatkan keaktifan serta eksplorasi ide dari siswa. Akibatnya, siswa cenderung pasif dan tidak menunjukkan kreativitas maupun inisiatif dalam mengembangkan ide-ide kreatif selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut ini merupakan gambaran tingkat kreativitas siswa kelas V C pada tahap pra-siklus berdasarkan hasil observasi dan analisis portofolio:

Tabel 3. Kreativitas siswa Pra siklus

Nama Siswa	Ide Kreatif	Kerapihan/ Teknik Anyaman	Keterlibatan & Usaha	Pola Teratur	Pemilihan Warna	Skor	Persentase
AMA	1	1	2	1	1	6	30%
AP	1	1	2	1	1	6	30%
BA	2	1	2	2	1	8	40%
BSK	1	1	2	2	1	7	35%
EML	2	2	2	2	1	9	45%
FS	1	1	2	2	1	7	35%
IDP	1	2	2	2	1	8	40%
KNA	1	2	2	1	1	7	35%
MAK	2	2	2	2	1	9	45%
MAH	1	1	2	1	1	6	30%
MRAD	1	1	2	1	1	6	30%
MAA	2	2	2	1	2	9	45%
MDAM	1	1	2	1	1	6	30%
MDA	1	1	2	2	1	7	35%
MF	1	2	2	2	1	8	40%
NAF	2	2	2	2	1	9	45%
RR	1	1	2	2	1	7	35%
SA	2	2	2	2	1	9	45%
SNH	1	1	2	2	1	7	35%
AKA	1	1	2	2	1	7	35%
MRD	1	1	2	2	1	7	35%
AM	1	2	2	1	1	7	35%
AFA	1	1	2	2	1	7	35%
JTYA	3	2	3	2	2	12	60%
Jumlah total						181	37,70 %

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tahap pra siklus, didapatkan data mengenai tingkat kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Dari total 24 siswa yang menjadi subjek penelitian, hanya sekitar 37,70% yang menunjukkan tingkat kreativitas yang memenuhi kriteria minimal yang telah ditetapkan. Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai indikator kreativitas yang diharapkan. Jika merujuk pada tabel capaian indikator kreativitas, persentase

sebesar 37,70% masih termasuk dalam kategori rendah, yaitu berada pada tingkat "cukup". Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kemampuan kreativitas siswa dalam merespons dan mengembangkan ide-ide dalam kegiatan pembelajaran masih terbatas, sehingga diperlukan upaya yang lebih maksimal dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu mendorong peningkatan kreativitas siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, pada tahap ini dapat disimpulkan bahwa kreativitas siswa masih perlu banyak perbaikan dan penguatan agar dapat mencapai kategori yang lebih tinggi sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

Rendahnya kreativitas siswa pada tahap ini disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru, sehingga siswa kurang diberikan ruang untuk berkreasi dan mengembangkan ide-ide secara mandiri. Kedua, kurangnya stimulus atau media pembelajaran yang mendukung eksplorasi dan imajinasi siswa juga menjadi kendala dalam mendorong munculnya gagasan-gagasan kreatif. Ketiga, siswa belum terbiasa dengan kegiatan pembelajaran yang menuntut mereka berpikir terbuka, kritis, dan orisinal, karena sebelumnya lebih terbiasa dengan aktivitas yang bersifat rutin dan hafalan.

Sebagai solusi dari rendahnya kreativitas tersebut, dalam proses pembelajaran akan diterapkan *pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT)* dan *model pembelajaran Project Based Learning (PjBL)*. Pendekatan CRT menekankan pentingnya menghubungkan materi pembelajaran dengan latar belakang budaya, pengalaman, serta nilai-nilai yang dimiliki siswa, sehingga mereka merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Sementara itu, model Project Based Learning mendorong siswa untuk terlibat secara langsung dalam proyek-proyek nyata yang menuntut mereka bekerja sama, memecahkan masalah, serta mengembangkan ide-ide kreatif secara mandiri maupun kelompok. Kombinasi keduanya diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, bermakna, dan mampu merangsang kreativitas siswa secara optimal.

Siklus 1

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) siklus I dilaksanakan pada hari Rabu-Kamis, 16-17 April 2025 pukul 08.05 hingga 09.15 WIB di ruang kelas V SD Plus Indo Global Mandiri (IGM) Palembang, dengan jumlah peserta didik sebanyak 23 orang, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Pelaksanaan siklus I berlangsung selama 2 hari dalam setiap pemtemuan membutuhkan 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dengan materi pembelajaran mengenai anyaman. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan model Project Based Learning (PjBL) yang dipadukan dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* untuk mendorong keterlibatan aktif siswa serta mengaitkan proses belajar dengan konteks budaya dan pengalaman nyata siswa.

Tabel 4. Kreativitas siswa Siklus I

Nama Siswa	Ide Kreatif	Kerapihan/ Teknik Anyaman	Keterlibatan & Usaha	Pola Teratur	Pemilihan Warna	Skor	Persentase
AMA	3	2	3	2	2	12	60%
AP	2	2	3	2	2	11	55%
BA	3	2	3	2	3	13	65%
BSK	2	2	2	3	3	12	60%

EML	2	3	2	2	2	11	55%
FS	2	2	3	2	3	12	60%
IDP	3	2	3	2	2	12	60%
KNA	2	2	3	3	3	13	65%
MAK	3	2	2	2	2	11	55%
MAH	2	2	3	3	2	12	60%
MRAD	2	3	3	2	3	13	65%
MAA	3	2	3	2	3	13	65%
MDA M	2	2	2	2	3	11	55%
MDA	3	3	3	2	2	13	65%
MF	2	3	2	3	2	12	60%
NAF	3	3	3	2	2	13	65%
RR	3	2	3	3	3	14	70%
SA	3	3	3	2	2	13	65%
SNH	3	2	3	3	2	13	65%
AKA	2	2	2	2	2	10	50%
MRD	3	2	3	3	3	14	70%
AM	2	2	2	2	2	10	50%
AFA	2	2	3	3	2	12	60%
JTYA	3	3	3	3	3	15	75%
Jumlah total						295	61,46%

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kreativitas siswa. Berdasarkan hasil observasi dan penilaian, diketahui bahwa tingkat kreativitas siswa meningkat menjadi 61,46%, yang berarti telah mencapai kategori baik sesuai dengan indikator capaian kreativitas yang telah ditetapkan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan mulai memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam berpikir kreatif, mengeksplorasi ide, dan menghasilkan karya yang orisinal.

Melalui pendekatan CRT, siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi karena pembelajaran disesuaikan dengan konteks budaya serta pengalaman mereka sehari-hari. Sementara itu, penerapan PjBL memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan proyek yang menantang dan bermakna, sehingga keterampilan berpikir kritis dan kreativitas mereka terasah. Namun demikian, meskipun hasil kreativitas siswa sudah berada dalam kategori baik, hal ini belum sepenuhnya memuaskan karena belum mencapai kategori sangat baik sesuai target penelitian.

Masih terdapat beberapa siswa yang perlu bimbingan lebih lanjut dalam mengembangkan ide secara mendalam, berani berekspresi, dan menghasilkan solusi yang lebih inovatif dalam proyek yang diberikan. Oleh karena itu, penelitian akan dilanjutkan ke siklus II, dengan fokus pada penguatan peran guru sebagai fasilitator kreatif, peningkatan kualitas proyek yang lebih kompleks dan relevan, serta pemberian stimulus tambahan seperti penggunaan media pembelajaran interaktif dan refleksi kolaboratif. Diharapkan melalui perbaikan strategi ini, kreativitas siswa dapat meningkat lebih optimal dan mencapai kategori sangat baik

sesuai indikator yang telah dirumuskan.

Siklus 2

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) siklus II dilaksanakan pada hari Rabu-Kamis, 23-24 April 2025 pukul 08.05 hingga 09.15 WIB di ruang kelas V SD Plus Indo Global Mandiri (IGM) Palembang dengan jumlah peserta didik sebanyak 23 orang, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Pelaksanaan siklus II berlangsung selama 2 hari dan membutuhkan 2 jam setiap pertemuan (2 x 35 menit) dengan materi membuat karya tangan berupa wadah pensil dari tali rami. Pembelajaran pada siklus ini menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) yang dipadukan dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT), yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa melalui proyek nyata yang relevan dengan budaya dan pengalaman mereka.

Tabel 5. Kreativitas siswa Siklus II

Nama Siswa	Ide Kreatif	Kerapihan/ Teknik Anyaman	Keterlibatan & Usaha	Pola Teratur	Pemilihan Warna	Skor	Persentase
AMA	4	3	3	3	3	16	80%
AP	3	3	4	3	3	16	80%
BA	4	3	4	3	4	18	90%
BSK	3	3	4	4	4	18	90%
EML	3	4	4	3	3	17	85%
FS	4	3	4	4	3	18	90%
IDP	3	4	4	3	3	17	85%
KNA	4	3	4	3	4	18	90%
MAK	3	4	3	3	3	16	80%
MAH	4	3	4	3	3	17	85%
MRAD	4	4	4	4	4	20	100%
MAA	3	3	4	3	4	17	85%
MDA M	3	3	3	4	3	16	80%
MDA	4	4	4	3	3	18	90%
MF	4	4	3	3	3	17	85%
NAF	4	4	4	3	4	19	95%
RR	3	3	4	3	3	16	80%
SA	4	4	3	3	4	18	90%
SNH	4	4	3	4	3	18	90%
AKA	3	4	4	3	3	17	85%
MRD	4	3	4	3	4	18	90%
AM	3	3	3	3	3	15	75%
AFA	3	3	4	4	3	17	85%
JTYA	4	4	4	4	4	20	100%
Jumlah Total						417	86,88%

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II dengan tetap menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), terjadi peningkatan yang sangat signifikan

terhadap kreativitas peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan penilaian, diketahui bahwa tingkat kreativitas peserta didik meningkat menjadi 86,88%, yang menunjukkan bahwa mereka telah mencapai kategori sangat baik sesuai dengan indikator capaian kreativitas yang telah ditetapkan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan dan model pembelajaran yang berbasis proyek serta budaya memberikan dampak yang kuat terhadap perkembangan kreativitas siswa.

Melalui kegiatan membuat wadah pensil dari anyaman tali rami, siswa tidak hanya ditantang untuk menghasilkan karya yang orisinal dan bermanfaat, tetapi juga diajak untuk menghubungkan proses berkarya dengan nilai-nilai budaya dan pengalaman pribadi mereka. Pendekatan CRT membuat siswa merasa dihargai dan terlibat secara emosional dalam pembelajaran, sementara PjBL memberi ruang bagi mereka untuk bereksplorasi, berkolaborasi, dan memecahkan masalah secara kreatif. Dengan pencapaian ini, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan pada siklus II telah berhasil membawa siswa ke tingkat kreativitas yang optimal. Meskipun demikian, penguatan secara berkelanjutan tetap diperlukan agar kreativitas siswa tidak hanya mencapai target yang ditetapkan, tetapi juga menjadi bagian dari karakter belajar mereka dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, diketahui bahwa tingkat kreativitas siswa telah mengalami peningkatan yang sangat signifikan, yaitu mencapai 86,88% dan berada pada kategori sangat baik. Capaian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berhasil meningkatkan kreativitas siswa dalam membuat karya tangan berupa wadah pensil dari tali rami. Seluruh indikator capaian kreativitas yang telah dirumuskan dalam penelitian ini telah terpenuhi pada akhir siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus di kelas V SD Plus Indo Global Mandiri (IGM) Palembang, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa. Pada tahap pra-siklus, tingkat kreativitas siswa berada pada kategori cukup, yaitu sebesar 37,70%, yang menunjukkan masih rendahnya kemampuan siswa dalam mengembangkan ide dan menciptakan karya secara mandiri. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, terjadi peningkatan kreativitas menjadi 61,46% dan masuk dalam kategori baik, meskipun masih belum mencapai target yang diharapkan.

Peningkatan signifikan terjadi pada siklus II, di mana kreativitas siswa mencapai 86,88%, yang masuk dalam kategori sangat baik dan telah memenuhi seluruh indikator capaian kreativitas yang ditetapkan dalam penelitian. Melalui kegiatan proyek berupa pembuatan wadah pensil dari anyaman tali rami, siswa mampu menunjukkan ide orisinal, keterampilan berpikir kreatif, serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran yang relevan dengan budaya dan pengalaman pribadi mereka. Dengan tercapainya hasil pada siklus II sesuai indikator keberhasilan yang ditentukan, maka penelitian dinyatakan selesai. Model PjBL berbasis CRT terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang bermakna, inklusif, dan mampu mengembangkan potensi kreativitas siswa secara

optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Pambudi, Suhartono dan Tri Saptuti susiani. (2024). *Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Karya Seni Rupa Daerah pada Siswa kelas VA*. Kalam Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, Volume 12 Nomor 1 Tahun 2024
- Fitri, N. S., Sukarman, B., & Wulandari, A. (2023). *Peningkatan Kreativitas Siswa dalam Seni Rupa melalui Pembelajaran Berbasis Proyek di Kelas VII SMP 3 Makassar*. Paratiwi: Jurnal Seni Rupa dan Desain, 3(2)
- Hammond, Z. (2020). *Culturally Responsive Teaching and the Brain: Promoting Authentic Engagement and Rigor Among Culturally and Linguistically Diverse Students* (2nd ed.). Corwin Press.
- Hardiana, D. (2023). Peningkatan Minat Belajar Ips Melalui *Culturally Responsive Teaching* Pada Peserta Didik Kelas Iv Sdn 01 Sumbersari. Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri, 09 (02).
- Ivi Yusikah dan Turdjai. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Pjbl) Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa*. DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, 11 (1) 2021
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Nabila Nurbaitil Maqdis, Andi Dewi Riandati dan Rahmawati. (2024). *Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV*. Jurnal Lempu, Volume 1, No. 2, Tahun 2024, hlm. 199-203.
- Nugroho, A. S., & Lestari, D. (2023). Implementasi Project-Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Seni Budaya. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 55–63. <https://doi.org/10.21009/jip.091.07>
- Rahmawati, S. A., Sani, F. A., & Ermawati, D. (2024). *Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa Kelas III pada Materi Seni Rupa melalui Teknik Kolase*. MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1). Link
- Sari Anjalika, Yunita Arian Sari, D.N. (2023). Jurnal Asimilasi Pendidikan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terintegrasi Culturally Responsive Teaching (Crt) Untuk Keywords : 1(2), 110–118.
- Septantiningtyas. 2020. *PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Klaten: Lakeisha
- Wurding, S., & Qureshi, M. (2021). Enhancing Student Learning Through Project-Based Learning: A Review of the Literature. *Journal of Educational Research and Practice*, 11(1), 23–34. <https://doi.org/10.5590/JERAP.2021.11.1.02>

